

Nama : Gilang Rizkat Trengginas
NPM : 2423031005
Mahasiswa MPIPS 2024

TUGAS ECOPEDEAGOGY DALAM IPS

RESUME BUKU YANG BERJUDUL :

EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT SOURCEBOOK UNESCO UNESCO EDUCATION SECTOR

Buku sumber pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) oleh UNESCO ini merupakan panduan praktis yang ditujukan bagi guru, pengambil kebijakan, dan dosen. Buku ini disusun untuk membantu memasukkan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan ke dalam pendidikan dasar dan menengah, sekaligus melengkapi kekurangan referensi tentang ESD selama ini ada. Pembangunan berkelanjutan dipahami sebagai upaya menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi agar kebutuhan saat ini terpenuhi tanpa merugikan generasi mendatang.

ESD tidak diposisikan sebagai mata pelajaran baru, melainkan sebagai pendekatan menyeluruh yang mengubah cara pendidikan dijalankan demi membangun masyarakat yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertumpu pada empat hal utama, yaitu :

- a.) peningkatan akses terhadap pendidikan dasar yang bermutu,
- b.) penyesuaian kurikulum yang sudah ada,
- c.) peningkatan kesadaran masyarakat,
- d.) pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kerja di berbagai sektor.

ESD juga dilandasi nilai-nilai seperti keadilan antar generasi, kesetaraan gender, pengurangan kemiskinan, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendidikan ESD ini merupakan kerangka luas yang bertujuan mengubah pendidikan dan masyarakat menuju keberlanjutan. Proses ini dapat dilakukan di tingkat kelas maupun nasional melibatkan pemangku kepentingan. Alat seperti ESD Lens dan Project Y disediakan untuk membantu guru dan pengembangan kurikulum dalam menganalisis dan mengintegrasikan aspek pengetahuan, isu, ketrampilan, perspektif, dan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam materi ajar.

Metode pengajaran untuk ESD harus berpusat pada peserta didik dan mendorong pembelajaran partisipatif serta berpikir tingkat tinggi.

Teknik seperti simulasi, diskusi kelas, analisis isu, dan bercerita (story telling) sangat dianjurkan karena mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Metode-metode ini juga mempromosikan keadilan di kelas dengan mengakomodasi berbagai modalitas belajar siswa, seperti auditori, visual, dan kinestetik.

Buku ini menyediakan contoh rencana pembelajaran (lesson plan) yang siap digunakan, seperti simulasi pengelolaan perikanan berkelanjutan, diskusi tentang aktivitas berkelanjutan dalam komunitas, analisis isu lokal, serta membaca cerita tradisional. Setiap contoh diberikan dengan tujuan pembelajaran, urutan pengajaran, bahan yang dibutuhkan, dan panduan evaluasi. Rencana-rencana ini dirancang untuk berbagai tingkat kelas, dari sekolah dasar hingga menengah atas.

Sistem penilaian dalam ESD perlu berkembang melampaui bentuk tes biasa seperti pilihan ganda. Rubrik penilaian diperkenalkan sebagai alat yang efektif untuk mengevaluasi tugas-tugas yang lebih kompleks seperti esai, proyek, atau presentasi. Rubrik membantu guru dalam menilai secara objektif dan sistematis, sekaligus memberikan umpan balik yang jelas kepada peserta didik mengenai kekuatan dan area perbaikan pada karya mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana ampuh untuk pembelajaran ESD. Aktivitas seperti kebun sekolah, pemantauan komunitas (contohnya Sandwatch) menekankan bahwa keberlanjutan memperkaya pengalaman belajar siswa. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengembangkan bakat non-akademik dan menerapkan pengetahuan kelas untuk tindakan nyata dalam komunitas mereka.

Pendekatan "sekolah secara keseluruhan" (whole-school approach) menekankan bahwa keberlanjutan harus tercermin di semua aspek sekolah, bukan hanya di kurikulum. Ini mencakup etos sekolah, praktik manajemen, (pengadaan, konservasi energi/air) kebijakan, interaksi dengan komunitas, serta keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan. Alat seperti Stoplight Activity membantu sekolah memprioritaskan proyek-proyek keberlanjutan berdasarkan kepentingan dan ketersediaan sumber daya.

Pembangunan Berkelanjutan (ESD) berkaitan erat dengan nilai-nilai yang mendasari pembangunan, seperti martabat manusia, hak asasi, keadilan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pemahaman akan nilai-nilai pribadi dan sosial merupakan bagian penting dari pendidikan untuk masa depan yang berkelanjutan. Earth Charter (Piagam Bumi) disebut sebagai salah satu kerangka etika yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ini dalam proses belajar mengajar.

ESD bukanlah bidang pendidikan tambahan (adjectival education) yang terpisah, melainkan paradigma menyeluruh yang membingkai dan mentransformasi semua disiplin ilmu. Model "kekuatan" (strengths model) menegaskan bahwa setiap mata pelajaran mulai dari matematika, sains, hingga seni dapat berkontribusi pada ESD. Peran guru adalah mengidentifikasi dan menghubungkan konten keberlanjutan yang sudah ada dalam kurikulum masing-masing bidang.

Secara keseluruhan, buku ini menekankan bahwa ESD adalah harapan untuk menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Pendidikan yang diarahkan ulang dengan prinsip berkelanjutan dapat meningkatkan relevansi kurikulum, mempersiapkan siswa untuk pekerjaan "hijau" masa depan, dan membangun kapasitas masyarakat untuk menghadapi tantangan global. UNESCO menyediakan berbagai sumber daya pendukung, seperti ESD Toolkit dan Teaching and Learning for a Sustainable Future, untuk membantu para pendidik dan pembuat kebijakan dalam menjalankan misi ini.